

**PERILAKU SOMBONG DALAM MASYARAKAT DESA LANGGOMALI KEC
WOLO, KAB KOLAKA (PERSPEKTIF QS LUQMAN/31:18)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

OLEH:

**ASMAUL HUSNA
NIM. 17030105008**

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KENDARI

(2022)

ABSTRAK

Asmaul Husna, 17030105008, Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, (Perspektif QS Luqmān/31:18). Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN KENDARI).

Dosen Pembimbing: Dr. Fatirawahidah, M.Ag

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui A-ayat al-Qur'an Tentang Perilaku Sombong dan tafsirannya (2) Persepsi Tentang Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali (3) Untuk Mengetahui Perilaku Sombong Menurut Al-Qur'an Surah Luqmān/31:18 di Desa Langgomali. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, teknik wawancara dengan 7 informan yang terdiri dari aparat desa 1 orang, perlemen desa 1 orang, tokoh agama 1 orang, 4 tokoh masyarakat dan menggunakan teknik dokumentasi. Sebagai informannya adalah masyarakat desa Langgomali Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Verifikasi Data (*Conclusion Data*). Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah *tringulasi*, yaitu: (1) *Tringulasi* Waktu. (2) *Tringulasi* Sumber. (3) *Tringulasi* Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang perilaku sombong yang menunjukkan kesesuaian antara perilaku sombong dengan keadaan masyarakat. Kedua persepsi tentang perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali mudah untuk merendahkan orang, tidak mau menerima kebenaran, selalu ingin dipuji, tidak saling bertegur sapa, tidak menghargai, merasa cantik dan merasa tinggi hati. Ketiga perilaku sombong menurut al-Qur'an surah Luqmān/31:18 di Desa Langgomali ialah adanya perilaku-perilaku memalingkan muka, berjalan dengan perasaan angkuh, merendahkan orang lain serta berlaku pamer.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Persepsi masyarakat, Perilaku Sombong, Desa Langgomali.*

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali, Kec Wolo, Kab Kolaka (Perspektif QS Luqmān/31:18)” yang ditulis oleh Asmaul Husna, NIM. 17030105008 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 28 Juni 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Kendari, 20 Juli 2022 M
20 Dzulhijjah 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Fatirawahidah, M.Ag (.....)
Sekretaris : Dr. H. Muh. Hasdin Has, Lc.M.Th.I (.....)
Anggota : Drs. H. Syamsu, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah



Dr. Nurdin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197007091999031003

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul” Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali, Kec Wolo, Kab Kolaka (Perspektif QS. Luqman̄/31:18)” dibawah bimbingan Dr. Fatirawahidah M.Ag telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 20 Juli 2022



Asmaul Husna
NIM. 17030105008

DAFTAR TABEL

Tabel: Sejarah Pemerintahan Desa Langgomali	33
Tabel: Sarana dan Prasarana	34
Tabel: Jumlah Penduduk	35
Tabel: Jumlah Kepala Keluarga Menurut Mata Pencaharian	36
Tabel: Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Informan

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 : Surat Badan Penelitian dan Pengembangan

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR SINGKATAN

Swt	: Subhānahu Wata'āla
Saw	: Sallallāhu Alaihi Wasallam
r.a	: Radiallāhu 'Anhu
QS	: Qur'ān Surah
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri Kendari
FUAD	: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Hj	: Hajjah (gelar bagi perempuan yang sudah berhaji)



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya kepada kami. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada sebaik-baik makhluk, yaitu Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan umat muslim. Syukur Alhamdulillah karena, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan, dengan judul **“Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali Kec Wolo Kab Kolaka (Perspektif QS Luqmān/31:18)”** sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Sebagai insan yang penuh keterbatasan, penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak terlepas da

ri bimbingan, dukungan, bantuan dan peran serta dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang teristimewa Ayahanda Haddase dan Ibunda Jumarni tercinta yang telah melahirkan, suami dan saudara-saudariku yang telah memberikan cinta kasih sayangnya, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan

penulis sampai sekarang ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kendari.
2. Bapak Dr. Nurdin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari.
3. Ibu Dr. Fatirawahidah, M.Ag. selaku ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
4. Ibu Dr. Fatirawahidah, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta tak pernah bosan dalam memberikan masukan-masukan, dan mengarahkan penulis sehingga penulis merasa sangat terbantu, serta selalu memberikan motivasi agar penulis tetap semangat dalam tahap penyelesaian.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Hasdin Has, Lc., M.Th.I, selaku dosen penguji proposal, hasil penelitian, sampai skripsi serta telah banyak memberikan masukan dan saran, memberikan masukan-masukan terhadap penulis dalam tahap penyelesaian.
6. Bapak Drs. H. Syamsu, M.Pd sebagai penguji yang telah menguji penulis mulai dari proposal, hasil penelitian, sampai skripsi serta telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang telah memberikan bekal ilmu untuk penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Kendari.

8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah memfasilitasi penulis selama menyusun Skripsi ini.
9. Pemerintah dan Masyarakat desa Langgomali yang telah berkenan memberikan data-data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini, serta meluangkan waktu untuk melayani penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis mahasiswa angkatan 2017 khususnya prodi Ilmu Al-Qu'an dan Tafsir serta yang khususnya Hasmira, Lusi Sariani S.Ag serta seluruh teman-teman yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak embantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, Terima kasih telah memberikan sumbangsih moril yang sangat luar biasa, senang bisa bertemu dan bersahabat semoga kebersamaan kita membawa kenangan yang indah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan memberikan masukan bagi pembaca. Aamiin.

Kendari, 24 Juni 2022

Asmaul Husna
NIM.17030105008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Definisi Operasional.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Relevan.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Teori Penelitian.....	23
3.3 Metode Pendekatan.....	24
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.5 Sumber Data.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Pengecekan Keabsahan data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.2 Ayat-ayat Tentang Perilaku Sombong dalam Al-Quran.....	37
4.3 Persepsi Tentang Perilaku Sombong dalam Pandangan Masyarakat Desa Langgomali.....	43
4.4 Perilaku Sombong Menurut al-Qur'an Surah Luqman/31:18 di Desa Langgomali.....	46
4.5 Analisis Terhadap Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali Kec Wolo Kab Kolaka (Perspektif QS Luqman/31:18).....	49

BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
6.1 Daftar informan	
6.2 Pedoman Wawancara	
6.3 Dokumentasi	



PEDOMAN TRANSLITERASI

Bersama Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhamah	U	U

3. Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis di atas
يَ	Fathah dan Ya (tanpa titik)	Ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

مُخْتَالٍ : *Mukhtāl*
فَخُورٍ : *Fakhūr*

4. *Ta Marbūṭah*

a. Bila mati ditulis

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-Hikmah*

b. Bila hidup ditulis

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-Aṭfāl*
زَكَاةُ الْفِطْرِ : *Zakāh al-Fiṭri*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjaiinā*
الْحَقُّ : *al-Haqq*
جَبَّارٌ : *Jabbār*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (إِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمْسُ	: <i>al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-Zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-Falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-Bilād</i>

7. *Hamzah*

تَأْمُرُونَ	: <i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-Nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>Syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan Dalam Bahasa Indonesia

فِي ظِلَالِ الْقُرْآنِ	: <i>Fī Zilāl al-Qur'ān</i>
السُّنَّةُ قَبْلَ التَّدْوِينِ	: <i>al-Sunnah Qabl al-Tadwīn</i>

9. *Lafaz al-Jalālah* (الله)

دِينُ اللَّهِ	: <i>Dīnullāh</i>
بِاللَّهِ	: <i>Billāh</i>

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al- jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمٌ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	: <i>Hum Fī Raḥmatillāh</i>
---------------------------	-----------------------------

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan penulisan kalimat. (Digilib IAIN Kendari)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sombong merupakan pribadi yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri, menganggap lebih dari orang lain sehingga menutupi kekurangan. Selalu merasa dirinya lebih baik, lebih kaya, lebih pintar, lebih mulia dan merasa lebih beruntung dari orang lain. Orang yang semacam ini biasanya selalu memandang orang lain lebih buruk darinya, lebih rendah darinya sehingga ia tidak pernah mau mengakui akan kelebihan orang lain sebab, menurutnya tindakan seperti itu sama saja dengan merendahkan dan menghina dirinya (Hasiah,2018:185)

Sombong adalah pangkal dari segala kerusakan dimuka bumi. Banyak perilaku negatif yang diakibatkan oleh kesombongan. Adakah sebuah aktivitas keji dan rusak yang dilakukan manusia terbebas dari nilai kesombongan? Dan itu merupakan hal yang tidak mungkin. Karena kesombongan tidak pernah memandang status seseorang, apakah ia seorang politikus, penulis, budayawan atau agamawan yang semua itu tidak lepas dari cengkramanya. Bahkan iblis degan mudah menjadikan manusia budak dalam melakukan kegiatan yang dibarengi dengan nilai kesombongan (Yahya,2003:8).

Sombong awalnya merupakan sifat Iblis ketika ia disuruh sujud kepada Nabi Adam. Namun Iblis menolak dengan alasan bahwa Nabi Adam berasal dari tanah sedangkan ia berasal dari api. Bagi manusia yang telah terjangkit oleh penyakit sombong, akan tertanam dalam diri seseorang yang sifatnya seperti Iblis.

Banyak kisah sombong yang terjadi di masa Rasulullah, diantaranya kisah raja Fir'aun yang sombong pada masa Nabi Musa yang menceritakan raja yang sombong yang suka memperbudak dan memecah belah penduduknya serta memperkerjakan dengan cara paksa. Fir'aun juga menjadi orang yang selalu menentang kebenaran serta memusuhi Nabi Musa dan pengikutnya. Puncak kesombongannya Allah menghukum Fir'aun bersama bala tentaranya dengan cara mereka ditenggelamkan dilaut. Begitupun dengan kisah Haaman seorang menteri raja Fir'aun yang memiliki posisi penting dalam pemerintahan Fir'aun dan menjadi salah satu pilar dalam pemerintahannya. Bentuk kesombongannya adalah menolak dan menentang untuk tunduk kepada Allah sehingga Allah menenggelamkannya bersama raja Fir'aun. Begitu juga kisah Harun yang hidup di zaman Nabi Musa AS yang memiliki banyak harta yang membuatnya sombong sehingga Allah menenggelamkan dirinya dan kekayaannya kedalam bumi (Ridho,2017:26-27).

Pada tubuh manusia terdapat bagian yang mengatur bagian anggota tubuh yang lain. Perilaku manusia tergantung dari baik buruknya pada bagian ini. Jika bagian ini baik maka perilaku orang tersebut juga baik, namun jika bagian ini buruk maka perilaku seseorang itu akan buruk. Bagian tubuh yang mengatur dan menentukan perilaku manusia disebut dengan hati. Dan seiring waktu maka akan tumbuh dalam jiwa manusia sebuah keyakinan yang akan bertentangan dengan al-Qur'an yang akan merusak aqidah. Persoalan itu yang akan menyerang manusia yang hatinya lemah termaksud dalam penyimpangan tersebut adalah sifat sombong. (Ely,2009,h.6) Rasulullah Saw bersabda:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بَانَ بْنِ تَعْلَبٍ عَنْ
فُضَيْلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Daud berkata, telah menceritakan kepada kami syu'bah dari Aban bin Taghlib, dari Fudayl dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, dari Nabi SAW bersabda: Tidak akan masuk surga, siapa yang didalam hatinya ada kesombongan walaupun sebesar dzarrah”(Shahi Muslim,no 91:93)

Hadist diatas menjelaskan bahwa kesombongan merupakan sifat kebesaran Allah dan seseorang dilarang untuk memilikinya, karena sifat sombong yang ada pada manusia hanyalah terbatas pada sejumlah kualitas yang tercela dan akan menolak kebenaran. Orang yang sombong akan menjadi penyakit di dalam masyarakat, karena ia akan selalu membangga-banggakan dirinya dan merendahkan orang lain. Hal semacam itu masih sering terjadi dikalangan masyarakat Muslim, padahal Islam telah mengharamkan umatnya untuk menjadi umat yang lemah, hina, dan melakukan sesuatu yang membuat hatinya resah, jemu dengan perbuatan yang akan melenyapkan kemuliaan dan kedudukannya.

Sifat sombong merupakan penyakit yang amat berbahaya. Bukan hanya dimiliki oleh makhluk yang terlihat tapi makhluk yang tak terlihatpun memiliki sifat sombong, Sesungguhnya orang yang berlaku sombong adalah orang yang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai. Maka orang yang di dalam hatinya terdapat penyakit sombong pasti akan melecehkan orang lain, tidak dapat memahami orang lain, dan memaksakan kebathilan sehingga akan memunculkan situasi yang menyertainya yaitu

perbuatan kedzaliman, kemarahan, permusuhan, terorisme, pelanggaran hak dan kehormatan (Yahya,2003:21).

Fenomena perilaku sombong sekarang banyak terjadi misalnya dalam keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan dimanapun. Seperti adanya fenomena perilaku sombong yang terjadi di desa Langgomali seperti adanya sikap perilaku membanggakan diri, suka memuji diri sendiri, suka memandang rendah orang lain, memposting hal-hal yang terkesan pamer di media sosial, tidak mau menerima kebenaran, seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi dan merasa dirinya lebih pintar hingga ia menyepelekan orang lain atau seperti berjalan dengan orang yang dikenal tetapi ia memalingkan muka, dan adanya sikap berjalan dengan angkuh.

Desa Langgomali kecamatan wolo kabupaten kolaka merupakan desa yang penduduknya bermayoritas agama islam, Di desa Langgomali memiliki keberagaman yang berupa adanya kegiatan Majelis Taklim yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada hari jumat sore dan adanya kegiatan belajar TPQ bagi orang tua yang dilaksanakan setiap selesai shalat maghrib di masjid Fastabiqul Khaerat desa Langgomali. Kegiatan belajar TPQ disini bukan hanya diperuntukkan anak-anak saja namun dikhususkan pada orang tua yang ingin mempelajari al-Qur'an secara benar dan memperdalam pelajaran ilmu tajwid. Maka sangat tidak elok apabila terjadi pemahaman terhadap perilaku sombong.

Dalam observasi awal, peneliti telah menemukan beberapa jawaban dari masyarakat desa Langgomali terkait perilaku sombong. Menurut persepsi mereka tentang perilaku sombong, salah satunya jawaban dari yang berinisial MA sombong merupakan sifat tercela yang dapat menghantarkan seseorang ke dalam

neraka maka tidak seharusnya berperilaku sombong karena di atas langit masih ada langit sesungguhnya dihadapan Allah semua makhluknya sama. Kemudian jawaban lain dari masyarakat yang berinisial HA mengatakan bahwa perilaku sombong itu hanya akan merugikan terhadap diri dan orang lain jadi tak seharusnya berperilaku sombong karena segala sesuatu yang dilakukan harusnya dibarengi dengan sikap intropeksi dan rendah hati. Firman Allah dalam QS. Luqmān/31:18 sebagai berikut :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong dan janganlah berjalan dibumi dengan angkuh. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Kemenag ,2010:272)

M. Quraish Shihab menggambarkan ayat diatas sebagai upaya keras dari seseorang untuk tidak bersikap angkuh dan menghina orang lain. Dan janganlah memalingkan muka ketika sedang berbicara kepada orang lain karena ayat ini menjelaskan tentang sopan santun ketika berbicara kepada orang lain. Dan Sering kali suatu penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang di hina dan hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah dengan sikap angkuh.

Seharusnya dengan adanya larangan dan ancaman tersebut, manusia diharapkan tidak bersifat sombong dimuka bumi, akan tetapi pada kenyataannya manusia masih banyak yang bersifat sombong seperti menentang Allah dan melakukan perbuatan yang dilarang Allah, tidak percaya kepada Rasul sebagai utusan Allah dan menganggap dirinya hebat dan lebih sempurna dari orang lain (Shihab, 2002:311).

Maka dari itu peneliti menganggap pentingnya perilaku sombong untuk di teliti karena perilaku sombong dapat merusak secara individual dan juga secara sosial. Salah satu tugas agama ini adalah menciptakan adanya ketentraman hidup terhadap al-Qur'an demi tujuan untuk membersihkan jiwa-jiwa dari bahaya perilaku sombong, karena orang yang telah terjangkiti oleh perilaku sombong maka akan memberikan dampak kepada masyarakat bahwa perilaku sombong tidak menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Hal inilah alasan peneliti untuk mengangkat tema tentang perilaku sombong dalam masyarakat desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka perspektif QS Luqmān/31:18. Peneliti akan membahas bagaimana al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yang menjelaskan terkait tema tersebut. Peneliti akan mencari dan meneliti bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tentang perilaku sombong, bagaimana persepsi masyarakat desa langgomali terhadap perilaku sombong dan bagaimana kesesuaian surah Luqmān/31:18 yang terjadi di desa Langgomali. Maka dari itu, berdasarkan hal tersebut peneliti berharap dapat membuka wawasan penulis membuat penelitian terkait ini. Dengan tujuan dapat membersihkan jiwa-jiwa orang yang penuh dengan kesombongan agar lingkungan kehidupan menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

- a. Ayat-ayat tentang perilaku sombong dan tafsirannya ?
- b. Bagaimana persepsi tentang perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali ?

- c. Bagaimana perilaku sombong menurut al-Qur'an surah Luqman/31:18
di Desa Langgomali

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran atau kekeliruan terhadap pembaca akan judul penelitian, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1.3.1 Perilaku Sombong

Sombong merupakan salah satu sifat tecela. Maksudnya seseorang memandang dirinya berada di atas orang lain, lalu timbul di dalam hatinya rasa lebih hebat, lebih kuat, dan lebih tinggi dari orang lain. Perilaku sombong yang dimaksud disini adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia dengan ungkapan lebih hebat dan lebih tinggi derajatnya dibandingkan yang lain. Sombong merupakan salah satu sifat tercela

1.3.2 Masyarakat Desa Langgomali Kec Wolo Kab Kolaka

Masyarakat yang dimaksudkan di sini adalah aparat desa, parlemen desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada desa Langgomali, kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3.3 Al-Qur'an

Menurut Muhammad 'Alī Al-Sābunī Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril 'Alaihi al-Salām ditulis mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diawali dengan al-Fātihah dan ditutup dengan al-Nās, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, kitab ini diturunkan untuk dipahami serta diamalkan

dan sebagai pedoman umat manusia, dimulai dengan al-Fātiha dan diakhiri dengan al-Nās. al-Qur'an juga sebagai undang-undang bagi umat manusia disegala penjuru dan petunjuk serta sebagai tanda atas kebesaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai hujjah yang sangat kuat di hari kemudian dimana nanti akan dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana nan Terpuji. (Al-Sābunī,1987:18) adapun ayat yang dimaksudkan dalam penelitian ini terkait dalil QS. Luqmān/31:18

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

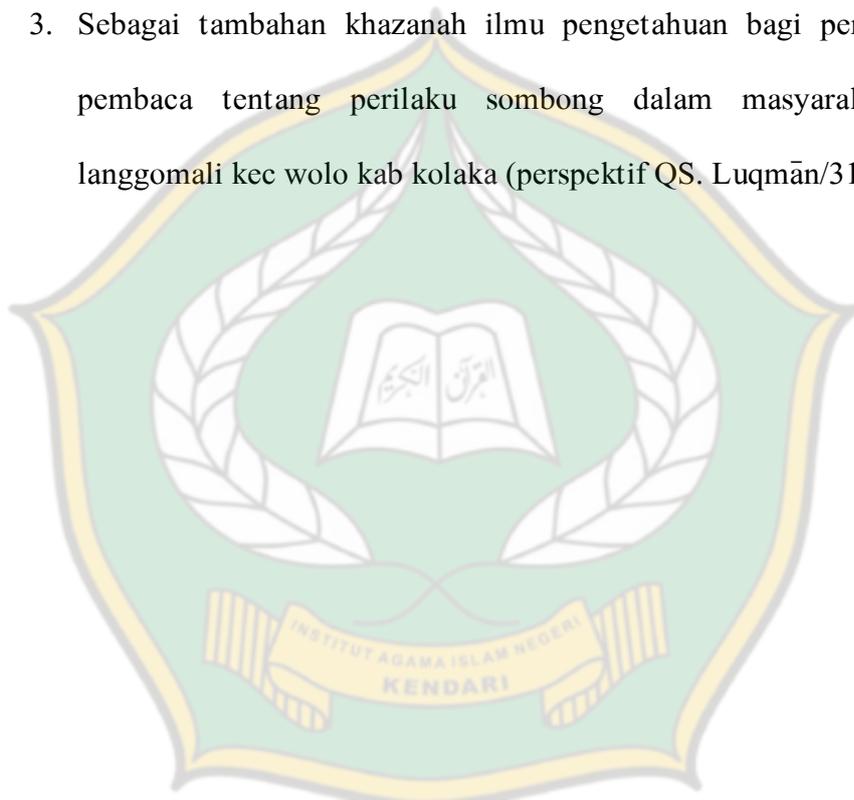
- a. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang perilaku sombong?
- b. mengetahui persepsi tentang perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali
- c. Untuk mengetahui kesesuaian Surah Luqmān/31:18 di Desa Langgomali

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan petunjuk khazanah wawasan keilmuan serta pengalaman akademik bagi penulis.
 2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan untuk pengembangan studi al-Qur'an dan diharapkan pula berguna bagi bahan acuan dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam penelitian terkait tentang perilaku sombong.
 3. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan mengenai dilarangnya berperilaku sombong.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai pengetahuan yang perlu disalurkan dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. dapat memberikan kontribusi serta untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman tentang dilarangnya berperilaku sombong dalam al-Qur'an.
3. Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang perilaku sombong dalam masyarakat desa langgomali kec wolo kab kolaka (perspektif QS. Luqmān/31:18)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah salah satu upaya penulis untuk menunjukkan posisi karyanya tersebut terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui autentitas karya seseorang.

Sejauh penelusuran penulis penelitian terkait perilaku sombong telah banyak diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh:

- 2.1.1 Penelitian yang dilakukan Melisa Aisyah, (2018) “Sombong Menurut al-Qur’an (Persepsi Mahasiswa Asrama Putri IAIN Palopo)”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Sombong merupakan salah satu penyakit hati yang mana seseorang merasa bangga dengan dirinya sendiri, menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. 2) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki sifat sombong dikarenakan: karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain, kekuasaan atau jabatan, keolakan wajahnya, kekayaan, karena kekuatan fisik, dan karena keseringan mendapat pujian yang berlebihan. 3) Dari penelitian penulis mengenai sifat sombong yang terjadi di Asrama Putri IAIN Palopo dapat disimpulkan bahwa sifat sombong harus dihindari. Selain sifat sombong merupakan penyakit hati, sifat sombong juga dapat berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang-orang yang ada disekitar kita. Mayoritas penghuni Asrama Putri IAIN Palopo memahami sifat sombong merupakan sifat yang buruk dan sangat dibenci oleh Allah swt. Terkait dengan sifat sombong x penghuni Asrama

Putri IAIN Palopo hampir rata-rata menghindari sifat tersebut. Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka sepatutnya setiap mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo selalu berfikir terbuka dan mengkaji Alquran lebih dalam sehingga tidak terjangkit sifat sombong.

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Ade Taufik Sholihin, Aam Abdussalam, Cucu Surahman (2020) “Takabur dalam Al-Qur’an dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana takabur dalam al-Qur’an dan implikasinya terhadap pembelajaran pai di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih positif berupa gambaran dalam al-Qur’an mengenai takabur terhadap seluruh elemen yang ada dalam pendidikan, dan dapat dijadikan sebuah pelajaran bahwa sombong merupakan penyakit hati yang berbahaya yang dapat dialami semua orang termasuk kepada orang yang berilmu. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan obyek yang dituju serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat tentang perilaku sombong, untuk mengetahui persepsi dan kesesuaian surah Luqmān/31:18 yang terjadi didesa langgomali yang diharapkan kepada masyarakat untuk menghindari bahaya dari perilaku sombong.

2.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Pricillia Pratidina Herwanto (2014) “Pengaruh Persepsi Merek Mewah, Pengaruh Sosial, Sifat Sombong Terhadap Niat Beli pada Apple Iphone di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sifat sombong terhadap persepsi merek mewah, khususnya pada pengguna sekaligus pemilik Apple iphone

di Surabaya. Perbedaan penelitian ini berfokus untuk mengetahui Bagaimana ayat-ayat sombong, persepsi masyarakat terhadap perilaku sombong dan kesesuaian perilaku sombong QS. Luqmān/31:18 yang terjadi di desa Langgomali.

Dari penelitian relevan diatas peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana perilaku sombong itu, dan masalah apa yang mendasari orang berperilaku sombong. Sedangkan peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kab Kolaka dan fokus membahas mengenai bagaimana ayat-ayat tentang perilaku sombong, persepsi dan kesesuaian perilaku sombong menurut QS. Luqmān/31:18 di Langgomali.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori sangat membantu peneliti dalam menentukan arah dan tujuan penelitiannya serta dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesa. Kerangka teoritis adalah identifikasi yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Gunardi,2005:88).

2.2.1 Perilaku Sombong dalam Masyarakat Langgomali

1. Pengertian Sombong

Sombong berasal dari bahasa arab yaitu تَكْبُرُ - يَتَكَبَّرُ - تَكْبُرُ yang berarti sombong, congkak dan takabur. Sedangkan takabur menurut etimologi berarti “sombong” atau “berusaha menampakkan keagungan diri”. Sedangkan menurut

terminologi sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling berkuasa ” (Suardi, 2018:77). Ia adalah satu emosi yang dibenci dan merupakan satu perilaku buruk yang dicela oleh Allah.

Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan sesama manusia, disertai anggapan bahwa dirinya memiliki kecerdasan dan kepandaian yang lebih hebat, serta merasa bahwa derajat dan martabatnya lebih tinggi dari orang lain (Mujhab,2001:151).

Sombong adalah istilah orang Indonesia untuk takabbur yang berarti sifat suka membesarkan diri, menganggap bahwa dirinya lebih dari orang lain. Penyakit hati yang namanya sombong atau membangga-banggakan diri atas apa yang dimiliki adalah salah satu yang sering kali dapat menjerat manusia, sehingga dapat membuat malas untuk berbuat sesuatu, merasa bangga apa yang telah dimiliki, dan merasa paling terbaik serta paling hebat dari orang-orang yang ada disekitarnya (jayanegara, 2013:138).

Banyak sekali peringatan terhadap sifat sombong pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist nabi, diantaranya firman Allah pada Surah Luqmān ayat 18 berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Kemenag,2010:272)

M. Quraisy Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan tentang upaya keras dari seseorang agar tidak bersifat angkuh dan menghina orang lain. Karena sering kali adanya penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang di hina sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan mendekati sikap angkuh.

Ibn ‘Asyur memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat semua orang berjalan, yang kuat atau yang lemah, yang kaya atau miskin, penguasa atau rakyat jelata. Mereka semua itu sama sehingga tidak wajar bagi pejalan sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain (Shihab,2002:311).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini dijelaskan bahwa janganlah engkau palingkan wajahmu dari manusia, jika kau sedang berkomunikasi dengan mereka atau berbicara kepadamu, kamu lakukan itu dengan maksud menganggap bahwa mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Akan tetapi, bersikap lemah lembutlah kamu dan cerahkanlah wajahmu dalam menghadapi mereka. Sekalipun sikap yang ramah dan wajah yang cerah saat kamu menjumpai saudaramu. Dan janganlah kamu memanjangkan kainmu, karena sesungguhnya cara berpakaian seperti itu termaksud sikap sombong yang tidak disukai oleh Allah (Abdullah.2008:256).

Dalam tafsir *fi zhiḥāl al-Qur’ān* bahwa adanya kata *Ash-shā’ru*, yang artinya suatu penyakit yang menimpa onta sehingga membelokkan lehernya. Penggunaan bahasa ini dalam al-Qur’an diperuntukkan manusia agar tidak meniru gerakan *Ash-shā’ru*, yang berarti gerakan sombong seperti berjalan dengan membusungkan dada, dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati (Quthb,2002:177).

Wahba Al-Zuhaili menjelaskan dalam tafsir “Tafsir al-Munīr” pada kata وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ janganlah kamu sombong dan tinggi hati sehingga kamu merendahkan, menghina dan meremehkan orang lain, dan janganlah berbicara dengan sikap berlagak, berpaling dan membuang muka. Akan tetapi, jadilah kamu orang yang tawadhu, rendah hati, santun, menampilkan raut wajah yang berseri dan ceria penuh nuansa persahabatan, kedekatan dan kekeluargaan. Pada kata وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ menjelaskan larangan untuk berjalan dimuka bumi dengan berlagak, tinggi hati, angkuh, dan sombong karena berjalan seperti itu dibenci oleh Allah swt. Dan dia membenci setiap orang yang berperilaku sombong, angkuh, arogan, berlagak dan mengagumi diri sendiri, dan merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Pada kata فَخُورٍ menjelaskan bahwa orang yang menghitung apa yang diberikan kepada dirinya, membanggakan apa yang ada pada dirinya, dan tidak bersyukur kepada Allah swt (h.171-172).

Sombong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sombong yang ada dimasyarakat serta melihat bagaimana pengaruh sombong yang terjadi pada masyarakat tersebut.

2. Ayat-ayat Tentang Sombong

Untuk mengetahui ayat sombong, penulis menggunakan kitab *Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’an*, untuk mengetahui makna dan kata sombong dalam al-Qur’an

a. Istikbara

Kata	Bentuk	Surah
------	--------	-------

استكبر	Fi'il Māḍī	QS. Sād:74 QS. Al-Baqarah:34 QS. Al-Qaşaş:39 QS. Al Muddaşsir:23
استكبرو	Fi'il Māḍī	QS. Al-A'rāf:36,49,75,76,88,133 QS. Ibrāhīm:21 QS. Al-Furqān:21 QS. Saba': 31,32,33, QS. Gāfir:47,48 QS. Yunus: 75 QS. Fuşşilat: 38.39 QS. Yunus:75 QS. Al-Mu'minun:46 QS. Al-Ankabut:39 QS. Al-Nisā:173 QS. Nūh: 7
استكبرت	Fi'il Māḍī	QS. Az-Zumar:59
استكبرتم	Fi'il Māḍī	QS. Al-Maidah:82 QS. Al-A'rāf:206 QS. Al-Nahl:49 QS. Al-Anbiyā:19

		QS. Al-Sajdah:15 QS. Al-Şaffat:45 QS. Gāfir: 60
يستكبر	Fi'il Muḍāri'	QS.Al-Nisā:172
يستكبرون	Fi'il Muḍāri'	QS:Al-Mā'idah:82 QS.Al-A'rāf:206 QS.Al-Nahl:49 QS.Al-Anbiyā:19 QS.Al-Sajdah:15 QS.Al-Şaffat:35 QS.Gāfir:60
مستكبرا	Isim Fā'il	QS. Luqmān:7 QS. Al-Jāsiyah:8
مستكبرون	Isim Fā'il	QS.Al-Nahl:22 QS.Al-Munāfiqūn:5
مستكبرين	Isim Fā'il	QS. Al-Mu'minun:67

b. Takabbara

Kata	Bentuk	Surah
يتكبرون	Fi'il Muḍāri'	QS. Al-A'rāf:146
تكبر	Fi'il Muḍāri'	QS.Al-A'rāf: 13
متكبر	Isim Fā'il	QS. Gāfir:27,35

متكبرين	Isim Fā'il	QS. Al-Nahl:29 QS. Al-Zumar:60,72 QS. Gāfir:76
عتوا	Fi'ilMāḍi Muzakkar Jama'	QS. Al-A'rāf:77,166 QS. Al-Furqān:21 QS. Al-Dzāriyat:44
عتت	Fi'ilMāḍi Mu'annas Mufrad	QS. Al-Talāq:8
مختال	Isim Fā'il	QS. Al-Nisā:36 QS. Luqmān:18 QS. Al-Ḥadid:23
فخور	Isim Maṣdar	QS. Al-Nisā:36 QS. Luqmān:18 QS. Al-Ḥadid:23 QS. Hūd:10
مرح	Isim Maṣdar	QS. Luqmān:18 QS. Al-Isrā':37
يتمطى	Fi'il Muḍāri'	QS. Al-Qiyāmah:33
ناء	Fi'il Māḍi'	QS. Al-Isrā':83 QS. Fuṣṣilat:51
الاشير	Isim Fā'il	QS. Al-Qamar:25.26
جبار	Isim Fā'il	QS. Ibrāhīm:15

		QS. Maryām:14,32 QS. Hūd:59 QS. Gāfir:35 QS. Al-Qaṣaṣ:19
عاليًا	Isim Fā'il	QS. Al-Mu'minūn:46 QS. Al-Dukhān:31
Jumlah		74

3. Ciri-ciri Orang Sombong

Adapun ciri-ciri orang sombong adalah sebagai berikut:

1. Pamer, yaitu suka memuji diri, menganggap dirinya mulia karena banyaknya harta, ilmu dan keturunannya.
2. Berjalan disertai dengan jiwa keangkuhan. Angkuh ketika berjaan merupakan sifat yang tercea yang tumbuh dari kesombongan dan adaya ujub terhadap kebesaran diri. Dan di antara sifat orang yang beriman adaah rendah hati, tenang, tidak menonjokan diri dan tidak memiiki sifat sombong (Abdil, 2007:393).
3. Mubazir dalam harta benda, yaitu boros terhadap harta yang dimiliki dengan tujuan bahwa dia orang yang paling kaya.
4. Memalingkan muka, yaitu ketika bertemu seseorang dengan tujuan sombong
5. Berlagak dalam berbicara, yaitu berbicara dengan cara membesarkan ceritanya dengan tujuan supaya dianggap orang yang paling hebat, dan paling pintar (Rahman,2020:53).

6. Berlebih-lebihan dalam berpakaian.

Allah sangat mengancam orang yang terseret pakaiannya karena kesombongan dan merasa dirinya lebih tinggi dari yang lain. Hukum orang yang menyeret pakaian dengan kesombongan adalah haram. Karena kesombongan adalah bagian sifat Allah Swt dan sifat itu adalah sifat kesempurnaan baginya. (Abdil,2007:358).

4. Jenis-jenis Sombong

Abu Hamid al-Ghazali membagi sombong kedalam dua jenis diantaranya: sombong dalam diri (bathiniyah) yaitu sombong yang diciptakan oleh seseorang dalam dirinya, sedang sombong yang tampak (lahiriyyah) adalah sombong yang disertai dengan perilaku fisik.

Pada dasarnya suatu kesombongan bermuara dalam diri, yakni persepsi seseorang terhadap dirinya dan mengklaim akan kehebatan dirinya. Aktivitas fisik yang menyertai sikap sombong, bisa tampak dalam ucapannya (seperti nada suara dan gaya bicara) ataupun perbuatannya seperti (gerakannya, pandangannya, gaya duduknya, gaya jalan, dan gaya lainnya). (Izzuddin,2006:485-486)

2.2.2 Konsep Sombong Menurut Al-Qur'an Surah Luqman/31:18

Surah ini memberikan pengajaran, adanya bimbingan dan tuntutan terhadap umat manusia, terutama adanya pesan dan wasiat untuk menjauhi segala bentuk kesyirikan, selalu berbakti kepada orang tua, senantiasa memelihara kesadaran akan muraqabah Allah SWT atas segala hal yang baik dari yang kecil hingga yang besar, amar makruf nahi mungkar, menegakkan shalat, bersikap tawadhu dan menjauhi sikap sombong, berjalan dengan santun dan merendahkan nada bicara.

Surah Luqmān/31:18 ini mendidik manusia dalam pergaulan dengan masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pekerti, sopan santun, dan memiliki akhlak yang tinggi. Yaitu tidak boleh sombong,

1. Memalingkan Muka

Wahba Az-zuhaili menjelaskan makna dari kata memalingkan muka adalah sebagai bentuk larangan untuk memalingkan wajah, melengos, membuang muka terhadap orang lain sehingga mereka yang dihadapi adalah pipimu bukan wajahmu karena akibat yang di dorong oleh sikap sombong, angkuh, berbangga diri, serta meremehkan dan merendahkan orang lain. (Hal ini sebagaimana yang diterangkan dalam hadist bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: Janganlah kalian salingbermusuhan, saling membenci, saling membelakangi, saling iri dan dengki. Jadilah kalian hamba-hamba Allah SWT sebagai orang-orang yang bersaudara, dan tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga malam (Bukhari,no 5:2256)

Dalam tafsir Al-Qurthubi menjelaskan makna saling membelakangi ada pada orang yang memalingkan wajahnya. Berpaling disebut juga saling membelakangi, karena orang yang kamu benci, pasti kamu akan berpaling darinya dan membelakanginya. Begitu juga yang dilakukan oleh orang yang kamu benci terhadapmu. Sedangkan orang yang kamu sukai, pasti kamu

menghadap kepadanya dengan wajahmu agar kamu dapat membuat senang dan dapat membuatmu senang.

2. Berjalan Dengan Angkuh

Manusia diajarkan untuk bertingkah laku sopan santun di tengah masyarakat, yaitu sederhana dalam berjalan, jangan terlalu cepat, tergesa-gesa, terburu-buru, tidak pula terlalu lambat, sebab akan membawa kemalasan dan membuang waktu di jalan, melainkan hendaklah berjalan dengan sederhana dan sedang-sedang saja. (Sutikno,2013:296). Adapun hukum bagi seseorang berjalan di muka bumi dengan sikap sombong, angkuh, arogan, tinggi hati, adalah haram dalam semua keadaan. Seseorang hendaknya berjalan secara wajar, antara cepat dan lambat, tidak terlalu lambat seperti jalannya orang yang lesu dan loyo, dan tidak terlalu cepat seperti loncatan setan (Azzuhaili,2016:177).

3. Membanggakan Diri

Allah tidak menyukai orang yang sombong, bangga atas kemampuan diri dan menampakkannya kebanggaannya terhadap orang lain. membanggakan diri merupakan pribadi yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri, selalu menganggap dirinya lebih baik dari orang lain sehingga menutupi kekurangannya, merasa kaya, lebih pintar, dan merasa lebih beruntung dari orang lain. orang yang semacam ini biasanya selalu memandang orang lain lebih buruk darinya, lebih rendah darinya sehingga ia tidak pernah mau mengakui akan kelebihan orang lain sebab, menurutnya tindakan seperti itu sama saja merendahkan dan menghinakan dirinya (Hasiah,2018:185).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menurut Sugiarto (2015), Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif, dan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, fungsionalisasi, pergerakan sosial, tingkah laku, dan hubungan kekerabatan.

Dalam penelitian jenis kualitatif, penelitian ditujukan kepada individual atau kelompok dengan mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), sosial, sikap, kepercayaan, persepsi maupun pemikiran (Saipul & Bahruddin, 2014:9).

3.2 Teori Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori sosiologi ilmu pengetahuan yang dicetuskan pertama kali oleh Karl Mannheim. Dipengaruhi oleh gagasan Max Weber yang menekankan pada pemahaman signifikan akan nilai dalam pengetahuan manusia (Hamka, 2020 :78).

Bagi Karl Mannheim, prinsip dasar dalam ilmu sosiologi pengetahuan adalah tidak adanya cara berfikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya

belum diklarifikasi. Karl Mannheim, menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning) oleh karena itu, dalam memahami tindakan sosial, seorang ilmuwan harus memahami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku (Rahmanto,2020:29-30).

Dengan adanya pandangan Karl Mannheim di atas, maka peneliti menggunakannya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Langgomali tentang perilaku sombong. Apakah pemahaman mereka berangkat dari keilmuan atau apakah sudah sejalan makna yang dipahami dengan tindakannya dalam kehidupan, atau mereka tidak memahaminya sama sekali.

3.3 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam mengenai perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka ialah:

3.3.1 Pendekatan Tafsir

Salah satu pendekatan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir atau dengan istilah adanya corak tafsir. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan atau corak sosiologi (al-adaby al-ijtima'i).

Corak tafsir al-adab ijtimai' merupakan pendekatan yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk dari al-Qur'an, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti dan indah didengar. Kemudian yang diperhatikan dalam penafsiran corak al-adab ijtimai' adalah teks-teks al-Qur'an dikaitkan dengan realitas

kehidupan masyarakat, tradisi sosial dan system peradaban, sehingga fungsional dalam memecahkan persoalan (Tanjung,2014). Maka dari itu peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologi untuk mengetahui atau melihat bagaimana kata sombong yang ditafsirkan oleh para ulama kemudian apakah sesuai dengan persepsi masyarakat desa langgomali atau tidak. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan metode ini untuk melihat bagaimana perilaku sombong yang ada pada diri masyarakat desa Langgomali.

3.3.2 Pendekatan komunikasi

Pendekatan sosiologi komunikasi adalah pendekatan yang peneliti lakukan dengan mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh data yang diperlukan

3.3.3 Pendekatan Psikologi, yaitu pendekatan yang menggambarkan bagaimana cara pandang psikologi terhadap adanya berbagai fenomena dan dimensi tingkah laku baik secara individu atau sosial, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sombong bagi kesehatan (Mansir,2018:69).

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian berlangsung pada bulan September sampai oktober 2021 sejak proposal disetujui dan dilanjutkan pada tahap penelitian sampai perampungan laporan hasil penelitian skripsi. Adapun tempat Pelaksanaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana data primer berupa informasi dalam

bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya. Dan data sekunder merupakan data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010:39-40).

3.5.1 Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi obyek wawancara Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD desa Langgomali. Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat. Yang terdiri dari 2 Tokoh masyarakat biasa , masyarakat yang memiliki lahan kebun yang luas, dan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji,

3.5.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang telah diteliti. Dalam hal ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah:

1. Dokumentasi
2. Buku dan kitab-kitab
3. Arsip-arsip yang memuat data maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah berikutnya, untuk mendapatkan data yang *valid* dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data-data tersebut, yaitu:

3.6.1 Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa pengelihatatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan orang. Namun yang terpenting dalam mengadakan observasi diharapkan mampu mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. (Rahadjo,2011:3)

Menurut Bungin (2007) observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja panca indera mata serta di bantu dengan pancaindera lainnya. Maka dari itu metode obserbasi adalah pengumpulan data yabf digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi awal pada masyarakat desa Langgomali kec wolo kab kolaka , dimana dalam observasi awal peneliti telah mengamati mengamati cara berpakaianya, perilakunya, cara menanggapi

perilaku sombong dan telah mewawancarai sebagian masyarakat desa Langgomali mengenai persepsi makna perilaku sombong yang mereka pahami.

3.6.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek penelitian. Dengan berkembangnya teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang adanya sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Yang merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik yang lain (Rahardjo,2011:2).

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu masyarakat desa langgomali yang terdiri Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD desa Langgomali. Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat. Yang terdiri dari 2 masyarakat biasa, masyarakat yang memiliki lahan kebun yang luas, dan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji. Untuk menyederhakan penulisan pada hasil penelitian ini, maka nama dari 7orang informan tersebut akan digantikan dengan huruf A hingga huruf W secara berurutan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam memperoleh informasi atau data yang mengenai hal-hal tertentu seperti dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan, yang berupa keterangan atau laporan untuk mendukung penelitian.(Sugiyono,2012:329).

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono,2005:82-83) metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data selama observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, melakukan analisa, memilih yang mana lebih penting untuk dipelajari, sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugiono,2015:224)

Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan, dianalisis menggunakan tiga tahap pedoman analisis data. Miles dan Humberman, sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono (2012:329) telah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction) berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, kemudian menentukan tema dan polanya. Setelah melakukan wawancara,

peneliti kemudian menyusun hasil wawancara dan merangkum inti masalah dari hasil wawancara Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mudah untuk dimengerti.

2. Penyajian Data (data display) setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dibuatkan dalam bentuk tabel. Maka dari itu, peneliti membuat beberapa tabel agar data yang ditemukan itu terlihat lebih jelas dalam penyajiannya sehingga para pembaca mudah untuk memahaminya..
3. Conclusion drawing /verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, yang tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tidak konsisten dalam mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono,2015:247-252). Oleh karena itu, peneliti tidak langsung menyimpulkan satu kali namun peneliti mengecek kembali dan mengumpulkan data yang telah di dapatkan kemudian diperiksa kembali, sehingga apa yang disimpulkan itu valid.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian *kualitatif* ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid, yakni adanya jawaban dari informasi yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam hal ini menggunakan *Triangulasi*.

Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek adanya kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi banyaknya bias yang biasa terjadi pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data (Rahardjo,2011:1).

Data yang telah dinyatakan valid melalui *triangulasi* akan memberikan keyakinan kepada peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak akan ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap peneliti yang dilakukan.

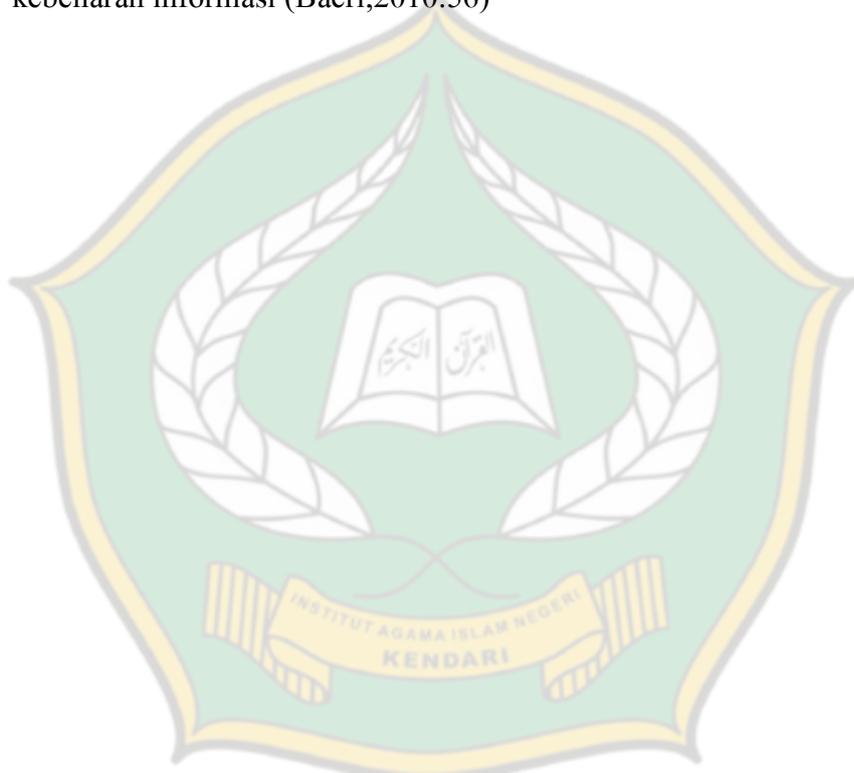
Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat di Desa Langgomali, Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka mengenai kesesuaian surah Luqmān/31:18 terhadap perilaku sombong yang terjadi di Desa Langgomali.

Menurut Wiliam Wiersmam dalam Sugiyono (2007:372) mengartikan *triangulasi* sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan teknik yang disesuaikan dengan waktu. Dalam pengecekan data maka peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. *Triangulasi waktu*, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terhadap informan pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan dengan hari yang berbeda agar data yang di dapatkan valid.
2. *Triangulasi sumber*, yaitu peneliti tidak hanya melakukan wawancara atau observasi, akan tetapi peneliti menggunakan data sekunder yang

meliputi dokumen tertulis, buku atau bahkan foto yang bisa dijadikan bukti data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan peneliti.

3. *Triangulasi teknik*, yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memperoleh adanya kebenaran informasi (Bacri,2010:56)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Langgomali

Berdasarkan cerita rakyat asli suku Tolaki mengatakan bahwa Langgomali berasal dari bahasa asli Tolaki yang artinya hilang sebelum menjadi Desa Pada Tanggal 27 September Tahun 1971 dahulu adalah sebuah Hutan Belantara menjadi sebuah perkampungan wilayah Dusun II (Dua) Langgomali yang masih menyatu dengan Desa Tolowe Pondre Waru, menjadi daerah pemukiman dan Desa Langgomali menjadi Desa Pemekaran pada Tahun 1997 hingga sampai sekarang.

Desa Langgomali merupakan salah satu dari 14 desa di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yang berdiri sejak tahun 1997, dengan luas wilayah sekitar 44,978 KM. Desa ini mempunyai jarak 7 KM dari ibu kota Kecamatan Wolo.

Berikut adalah silsilah kepemimpinan dan sarana prasarana Desa Langgomali.

Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Desa

NO	NAMA	TAHUN
1	SURADI LEWA	1997-2007
2	Drs. SAHIRUDDIN	2007-2013
3	Drs. SAHIRUDDIN	2013-2019
4	Drs. SAHIRUDDIN	2019-2024

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Sangkar PKK	1
2	Sekolah	1 TK, 1 MI, 1 MTS
3	Masjid	2
4	Posyandu	1
5	Puskesdes	1
6	Polindes	1

Sumber Buku profil Desa Langgomali 2020

4.1.2 Letak Geografis Desa Langgomali

Desa Langgomali terletak kurang lebih 60 KM dari Ibu kota Kabupaten Kolaka atau kurang lebih 7 KM dari Ibu Kota Kecamatan Wolo. Desa Langgomali sebagian besar dihuni oleh suku bugis & suku yang lain telah lama dan menetap.

Berdasarkan posisi geografisnya, batas-batas Desa Langgomali adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Ulu Wolo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Tolowe Pondre Waru
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Ulu Wolo
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Alaha Baru

Sedangkan luas wilayah desa Langgomali memiliki titik Koordinat Bujur 34932S dan Koordinat Lintang 1211757E, Luas Desa Langgomali 44,798 Km terdiri dari Tanah Sawah, Tanah Kering, Tanah Hutan/Pegunungan dan Tanah fasilitas Umum, selain itu Desa Langgomali terbagi menjadi 5 Dusun.

4.1.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Langgomali pada tahun 2020 adalah 1.138 dari 312 KK. Penduduk jenis kelamin Laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Hal ini disebabkan beberapa penduduk perempuan yang menikah dengan penduduk dari luar desa dan ikut dengan suaminya. Oleh karena itu, saat ini jumlahnya mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara jelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk

NO	JUMLAH	ORANG
1	Laki-laki	594
2	Perempuan	544
3	Total (a+b)	1.138
4	Kepala Keluarga	312
5	Kepadatan Penduduk (Luas Desa)	Per Km

Sumber Buku Profil Desa Langgomali 2020

4.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi perekonomian Masyarakat Desa Langgomali bervariasi, mulai dari penghasilan 1.000.000.00- 5.000.000.00 / bulan dari berbagai mata pencaharian antara lain : Petani, PNS, TNI, Polri, Pedagang, Tukang, Pertambangan, Guru, Pensiunan, Sopir Angkutan. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	PETANI	280
2	PNS	5
3	PENSIUNAN	10
4	GURU	11
5	BIDAN/PERAWAT	4
6	TNI	1
7	POLRI	1
8	PERTAMBANGAN	
9	TUKANG	
10	SOPIR ANGKUTAN	

Sumber Buku Profil Desa Langgomali 2020

Berdasarkan tabulasi tabel tersebut, teridentifikasi jumlah KK di desa Langgomali sebanyak 312 KK, total KK bermata pencaharian sebagai petani, sebanyak 280 KK, bermata pencaharian sebagai PNS 5 KK, bermata pencaharian pensiunan sebanyak 10 KK, bermata pencaharian guru sebanyak 11 KK, bermata pencaharian bidan/perawat sebanyak 4 KK, bermata pencaharian TNI sebanyak 1

KK, bermata pencaharian Polri sebanyak 1 KK. Hal ini menunjukkan, secara umum masyarakat desa Langgomali masih tergantung pada kepala keluarga yang rata-rata bekerja pada usaha bidang pertanian. Sementara itu, kelompok penduduk yang dikategorikan sebagai usia produktif masih mencari atau bekerja secara temporer, yang belum dapat dikategorikan sebagai pekerjaan tetap.

4.1.5 Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Pendidikan Berdasarkan Tingkatan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)
1	Buta aksara dan huruf latin	61
2	Cacat Fisik dan Mental	4
3	Tidak Tamat SD	55
4	Tamat TK	40
5	Tamat SD	258
6	Tamat SMP	185
7	Tamat SLTA	147
8	Tamat Perguruan S1	32

Sumber Buku Profil Desa Langgomali 2020

Hal ini menggambarkan bahwa sumber daya manusia di desa Langgomali sudah memiliki bekal kehidupan yang cukup, walaupun masih ada penduduk yang tidak memiliki bekal pendidikan formal yang sewaktu-waktu rentan terhadap kemiskinan.

Sebagaimana diketahui terdapat tiga tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab satu. Diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat perilaku sombong menurut ulama, untuk mengetahui

bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku sombong dan kesesuaian menurut QS Luqmān/31:18 di desa Langgomali.

4.2 Ayat-ayat Tentang Perilaku Sombong dalam Al-Qur'an

1. QS. Al-Baqarah/2:34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban menghormati orang-orang yang berpengetahuan. Sebagaimana ayat berikut yang mempersilakan Adam dan pasangannya tinggal di surga menjadi isyarat tentang kewajaran ilmuan dan keluarganya mendapat fasilitas, yang tentu saja antara lain agar ia dapat lebih mampu mengembangkan ilmunya. Sedangkan Iblis enggan bersujud kepada Adam karena ia merasa Adam lebih rendah dari pada Iblis Adam diciptakan dari tanah sedangkan Iblis diciptakan dari api (Shihab,2002:155)

Menurut Tafsir Ibnu Katsīr ayat di atas menjelaskan bahwa Iblis bukan dari golongan malaikat akan tetapi ia asli dari bangsa Jin. Allah . menyuruh para malaikat bersujud kepada Adam, maka Iblis pun termasuk dalam perintah itu. Karena meskipun Iblis bukan golongan malaikat, namun ia telah menyerupai mereka dan meniru tingkah laku mereka. Dosa yang pertama kali terjadi adalah kesombongan Iblis terhadap Adam, sehingga ia enggan serta takabbur untuk bersujud kepada Nabi Adam (Abdullah,2008:105-107)

2. QS. Al-Baqarah/2:206

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ ۖ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan tentang orang yang sombong sehingga tidak menerima nasihat, teguran, dan saran dari orang lain karena ia merasa dirinya lebih hebat, lebih lebih kuat, dan sempurna dari pada orang lain dan tampil sifatnya yang mendarah daging pada dirinya, yakni angkuh, sombong, sehingga menyebabkan ia lebih banyak berdosa. Memang banyak orang yang lupa diri setelah memperoleh kekaguman, bertindak sewenang-wenang dan merasa diri lebih benar sehingga tidak bersedia menerima saran apalagi teguran (Shihab, 2002:448)

3. QS. An-Nisā/4:36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahnya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Kemenag,2010)

4. QS. Al-A'raf/7:77

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يُصَلِّحْ آتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Terjemahnya:

Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)".(Kemenag,2010)

Menurut Tafsir Al-Misbāh ayat di atas menjelaskan tentang keangkuhan dan kesombongan mereka (orang musyrik) yang mendustakan Nabi Shaleh a.s memotong unta betina bukan untuk mengambil manfaat akan tetapi mereka ingin membuktikan kebenaran Nabi Shaleh dan mereka juga telah mengganggu unta Allah (Shihab,2002:156)

5. QS. Al-A'rāf/7:166

فَلَمَّا عَتَوْا عَن مَّا نُهِوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Terjemahnya:

Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina."(Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah sangat membenci manusia yang bersifat sombong yakni mengerjakan apa yang telah dilarang oleh Allah dan tidak mengerjakan apa yang telah Allah perintahkan sehingga kata Allah jadilah mereka seperti kera yang terkutuk, Allah akan merubah rupa mereka atau hati dan pikiran mereka menjadi kera yang hina (Shihab,2002:87-288)

6. QS. Yunus/10:75

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Terjemahnya:

Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa buruknya sikap mereka, karena kebenaran petunjuk itu yang datang kepada mereka, sehingga mereka tidak perlu bersusah payah mencarinya. Namun demikian mereka tidak menyambut, bahkan menolaknya dengan kasar (Shihab,2002:132)

7. QS. Hūd/11:10

وَلَمَّا أَذَقْنَاهُ نِعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَاءٍ مَسَّتْهُ لَيْقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي ۖ إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورٌ

Terjemahnya:

Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menyimpannya, niscaya dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu daripadaku"; sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga (Kemenag, 2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat di atas menjelaskan tentang seseorang yang telah ditimpa musibah, lalu ketika musibah itu tiada mereka bangga dan melampaui batas sehingga mereka mengatakan telah pergi dan tidak akan datang lagi musibah itu dari kami, mereka menganggap itu hasil usahanya sendiri tanpa sedikitpun melibatkan Allah (Shihab,2002:202)

8. QS. Al-Mu'minūn/23:46

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَأَسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ

Terjemahnya:

kepada Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka ini takbur dan mereka adalah orang-orang yang sombong (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al- Misbāh ayat diatas menjelaskan tentang kesombongan Fir'aun dan dan pemuka-pemukanya yang tidak percaya kepada dua orang Rasul yang diutuskan oleh Allah kepada mereka yakni Nabi Musa dan Harun as. Mereka menganggap dirinya paling mulia dan orang lain hina sehingga mereka termasuk kelompok orang-orang yang dibinasakan (Shihab,2002:196)

Menurut Tafsir Ibnu Katsīr ayat di atas menjelaskan tentang Fir'aun dan para pengikutnya berlaku sombong seraya menolak untuk mengikuti dan tunduk kepada kudunya, karena keduanya hanyalah manusia biasa, sebagaimana umat-umat terdahulu telah mengingkari para Rasul dikalangan manusia (Abdullah,2008:218)

9. QS. Al-Furqān/25:21

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَائِكَةُ أَوْ نَرَى رَبَّنَا لَقَدِ اسْتَكْبَرُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوًّا كَبِيرًا

Terjemahnya;

Berkatalah orang-orang yang tidak menanti-nanti pertemuan(nya) dengan Kami: "Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?" Sesungguhnya mereka memandang besar tentang diri mereka dan mereka benar-benar telah melampaui batas(dalam melakukan) kezaliman" (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang sombong sehingga mengingkari adanya hari kiamat, dengan tidak mempersiapkan diri menghadapinya dan tidak mengharapkan pertemuan dari Allah, mereka angkuh dan sombong telah zalim terhadap permintaan mereka (musyrikin) mereka meminta untuk melihat Tuhan, dan mereka tidak mengakui Allah (Shihab,2002:446)

10. QS. Luqmān/31:18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010)

11. QS. Sād/38:75

قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإِيْدِي ۖ أَسْتَكْبَرْتَ ۖ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ

Terjemahnya:

Allah berfirman:"Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?" (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan tentang kesombongan Iblis yang benar-benar memiliki sifat angkuh bukan saja kepada Adam akan tetapi juga kepada perintah

Allah sehingga membuat ia enggan untuk sujud kepada makhluk ciptaan Allah ciptakan yaitu Adam as. Ancaman untuk maka Allah mengutuk Iblis dan mengeluarkan ia dari surga Allah juga kutukan itu akan disertai pula dengan siksa yang pedih.

12. QS. Az-Zumār/39:59

بَلَىٰ قَدْ جَاءَكَ ءَايَاتِي فَاذْبَحْ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ

Terjemahnya;

(Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir" (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas membantah ucapan para pendurhaka yang mendustakan terhadap apa yang disampaikan oleh para Rasul Allah sehingga menuduh Rasul dengan berbagai macam tuduhan dan mereka menyombongkan diri adalah termasuk orang-orang kafir yang mantap kekufurannya (Shihab,2002:255)

Menurut Tafsir Ibnu Katsīr ayat di atas menjelaskan bahwa telah datang kepadaku hamba-hamba yang menyesal ayat-ayat Ku di dunia dan telah tegak hujjah-Ku kepadamu, lalu engkau menduskannya dan menyombongkan dengan mengikutinya dan engkau pun termasuk orang-orang kafir yang menentanginya (Abdullah,2008:165)

13. QS. Al-Munafiqūn/63:5

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Tejemahnya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri (Kemenag,2010)

Menurut Tafsir al-Misbāh ayat diatas menjelaskan tentang orang munafik yang bersifat sombong sehingga ketika Rasulullah Saw. mengajak mereka (munafik) kepada kepada ketinggian kedudukan dengan menyambut seruan Allah justru mereka memalingkan wajahnya secara sombong serta keengganan mereka memenuhi tuntunan Rasul Saw.(Shihab,2002:157)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menggambarkan tentang orang-orang munafik, mereka sombong dan berpaling dari apa yang dikatakan kepada mereka terhadap hal tersebut dan meremehkan sesuatu yang dikatakan kepada mereka (Abdullah,2008:438-439)

14. QS, Al-Mulk/67:21

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ جُبُونَا فِي عُنُقٍ وَنُفُورٍ

Terjemahnya:

Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezekinya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (Kemenag,2010)

4.3 Persepsi Tentang Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali

Untuk mengetahui persepsi tentang perilaku sombong dalam pandangan masyarakat desa Langgomali, maka dilakukan wawancara terhadap 7 informan. Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD desa Langgomali. Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat. Yang terdiri dari 2 masyarakat biasa, 1 masyarakat yang memiliki lahan persawahan yang luas, dan 1 masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji.

Dari berbagai jawaban yang membahas tentang perilaku sombong dalam masyarakat desa langgomali ada yang mengatakan bahwa perilaku sombong itu terjadi karena dilatarbelakangi oleh banyaknya ilmu, banyaknya harta,

keturunannya, adanya pangkat atau jabatan yang dimiliki sehingga mudah untuk merendahkan orang, meremehkan karena merasa pintar, sehingga hal tersebut memudahkan orang dalam berperilaku sombong. Sebagaimana pernyataan dari Informan (AS, wawancara 04 Juni 2022)

Menurut saya sombong itu kan dilarang, dilarang dalam agama dan yang melatar belakangnya itu ilmu karena dengan ilmunya dia bisa sombong, kemudian dengan hartanya bisa menjadikan orang sombong, yang ketiga karena jabatannya, yang ke empat dengan keturunannya nah dari ke empat ini menurut saya bisa membuat orang itu mudah merendahkan, meremehkan, sehingga itu membuat orang dengan mudah berperilaku sombong.

Menurut beberapa masyarakat informan yang bernama Ha, Wa, dan Sn bahwa sombong itu perbuatan yang berbahaya yang berupa perbuatan angkuh, merasa pintar, tidak mau menerima kebenaran, ingin selalu dipuji orang lain, adanya rasa pamer, suka merendahkan orang dan tidak mau mengajak bicara.

Menurut saya sombong itu artinya angkuh, ingin selalu dipuji sama orang lain, suka meremehkan orang lain dan juga suka memamerkan apa yang dia punya, tidak mau dikalah, serta merupakan perilaku sombong yang berbahaya. Dan yang menyebabkan terjadinya sombong yah harta karena dengan banyaknya uang yang dia miliki akan mudah untuk berperilaku sombong, terus karena keturunan merasa cantik, dan yang terakhir biasanya karena banyaknya ilmu yang dimiliki makanya seenaknya merendahkan orang lain (Wawancara bersama informan 4 Mei 2022)

Demikian halnya dengan JN menurutnya perilaku sombong itu perbuatan congkak, mudah merasa angkuh, suka membanggakan diri, suka merendahkan orang lain dan perbuatan sombong itu harus di jauhi dengan adanya rasa sikap tawadhu.

“Jadi menurut saya sombong itu artinya congkak, merasa angkuh, bangga diri, pelit, suka merendahkan orang lain dan sifat sombong itu lawan katanya sikap tawadhu yang berarti sikap rendah hati” (JN. Wawancara 10 Mei 2022)

Demikian juga yang dikatakan oleh HN sombong itu bisa terjadi karena adanya perasaan cantik atau merasa punya banyak harta, namun hal yang menjadi

keunikan dari perilaku sombong ketika ia sudah bodoh, miskin, tapi tetap berperilaku sombong.

Yah sombong itu terjadi mungkin ia merasa cantik, punya banyak harta, atau merasa pintar itu tapi lebih keseringan itu atau lebih parahnya kalau sudah bodoh sombong, sudah miskin sombong itu terlalu parah (HN, wawancara 5 Juni 2022)

Berbeda juga dengan informan MA mengatakan bahwa perilaku sombong memiliki banyak makna termaksud merasa angkuh, kaya, merasa bahwa diri lebih tinggi, adanya perasaan lebih baik dihadapan orang lain padahal semua makhluk sama derajatnya dihadapan Allah swt yang membedakan hanyalah ketakwaan. sebagaimana firman Allah dalam QS al-Hujurat ayat 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Kemenag,2010)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai kedudukan yang sama namun dalam perjalanan kehidupan manusia kedudukan menjadi bergeser, ada yang akan mendapatkan kemuliaan dari Allah, dan ada juga yang mendapat hinaan dari Allah swt. faktor yang menjadi perbedaan di sisi Allah adalah agama yaitu tentang ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Oleh karena itu janganlah berperilaku sombong karena semuanya sama dihadapan Allah kecuali ketakwaan.

Menurut saya, ya sombong itu banyak maknanya termaksud ketika kita merasa angkuh, kaya, merasa diri lebih tinggi, merasa diri lebih baik dihadapan orang lain. itulah yang termaksud perilaku sombong, perlu

diketahui bahwa sejatinya derajat itu sama-sama dihadapan Allah SWT. sebagaimana firmanya dalam QS Al-hujurat ayat 13 (MA,wawancara 8 Mei 2022).

Persepsi masyarakat mengenai sombong	Jumlah
Merendahkan Orang	4
Tidak Mau menerima kebenaran	3
Ingin DiPuji	3
Tidak Bertegur Sapa	3
Tidak Menghargai	1
Merasa Cantik	1
Merasa Tinggi	1

4.4 Perilaku Sombong Menurut Al-Qur'an Surah Luqman/31:18 Di Desa Langgomali

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010).

Dari berbagai jawaban yang membahas tentang perilaku sombong menurut qur'an surah Luqman/31:18, di desa langgomali ada yang mengatakan bahwa memalingkan muka adalah tidak mau berhadapan dengan orang yang tidak selevel denganya atau tidak setara dengan kedudukannya. Adapun berjalan dengan perasaan angkuh merupakan perilaku sombong, namun melihat dari masyarakat perilaku berjalan dengan angkuh itu jarang ditemukan sedangkan memalingkan muka ada namun tidak banyak. Sebagaimana pernyataan AS

Jadi yang dimaksud dalam memalingkan muka disini tidak mau berhadapan atau berjalur dengan orang yang dibawahnya, atau tidak selevel dengan dia, jadi bukan memalingkan muka tapi artinya orang yang tidak mau

berhadapan, berdialog, berbicara dengan orang yang tidak selevel dengan dia atau berada dibawahnya, nah untuk yang berjalan angkuh itu juga termaksud kan sombong semua itu namun tidak pernah saya lihat di sini kalau yang memalingkan muka ada tapi tidak banyak artinya kan kalau bahasanya kita tidak nabati-batiki (AS, wawancara 8 Juni 2022).

Begitupun dengan ungkapan informan HN sama hal yang dikatakan dengan AS yang memperkuat bahwa kesesuaian surah luqmān/31:18 di desa langgomali lebih sering terjadi kepada sikap memalingkan muka adapun sikap berjalan dengan angkuh juga ada namun hal tersebut masih bisa dipastikan apakah itu termaksud sombong atau jalannya memang seperti itu.

Yah sesuai dan lebih dominan kepada ke memalingkan muka kalau berjalan dengan angkuh ada juga tapi yang biasa saya alami itu memalingkan muka, karena basa itu ditatap langsung berpaling dan itu sudah jadi kejadian biasa maksudnya sering terjadi. Kalau berjalan dengan angkuh ada juga tapi nda terlalu anuji bisa dipastikan apakah itu bentuk sombong jalannya atau memang cara jalannya begitu (HN, wawancara 5 Juni 2022).

Kemudian daripada itu, informan JN mengungkapkan kesesuaian surah luqmān/31:18 dengan yang terjadi dimasyarakat lebih kepada sikap memalingkan muka dibanding berjalan dengan angkuh. Namun melihat kepada keadaan lebih banyak yang suka merendahkan orang.

Iya menurut saya sesuai bahwa memalingkan muka itu ada dan banyak terjadi kalau berjalan dengan angkuh jarang dilihat tapi lebih banyakpi orang yang suka merendahkan orang bahkan suka membanding-bandingkan (JN, wawancara 10 Mei 2022).

Kemudian MA dan SN mengatakan bahwa ia lebih sering mendapati sikap merendahkan diri orang lain, adanya perasaan kaya dan adanya sikap pamer yang berupa kendaraan mobil atau motor, ketika mempunyai jabatan ia dengan mudah memerintahkan orang, berfoto dengan memakai banyak emas, gelang atau kalung bahkan merek hp juga. Adapun sikap memalingkan muka di desa Langgomali ada namun tidak banyak, adapun sikap berjalan dengan angkuh menurutnya belum

bisa dikatakan sombong karena ia kurang tahu bagaimana sebenarnya ciri-ciri orang yang berjalan dengan sikap angkuh.

Menurut saya memalingkan muka itu ada hanya nda banyak tapi untuk berjalan dengan angkuh saya kurang tahu karena saya tidak tahu bagaimana ciri-ciri orang yang berjalan seperti itu. Saya lebih banyak melihat disekitar berupa sikap merendahkan orang lain, merasa kaya, jika punya jabatan ia menyuruh terus dan adanya sikap pamer harta baik di keadaan nyata atau memposting dimedia sosialnya misalnya memiliki kendaraan mobil atau motor baru, memakai cincin, gelang, kalung ahkan merek hp yang semua itu sering terjadi di sini (Wawancara 8 Mei 2022).

Berbeda halnya dengan HA dan Wa mengatakan bahwa kesesuaian antara surah luqmān dengan masyarakat ia kurang tahu namun lebih sering menjumpai atau memperhatikan dari bentuk kesombongan yang ketika ia mempunyai harta ia lupa akan kodratnya bahwa segala yang di titipkan itu hanya sementara, atau yang pamer perhiasan bahkan ada sebagian ibu haji-haji menggunakan atribut hajinya.

Adapun menurut kesesuaian surah luqmān/31:18 saya sering melihat itu dulu orang yang tidak punya itu nda pernah sombong tapi setelah dia mempunyai harta malah lupa kodratnya, dan saya sering melihat itu orang yang pamer perhiasan atau ibu haji-haji memakai cipo serta emasnya tapi nda selalu biasanya itu di acara-acara pesta atau tempat ramai (Wawancara 16 Mei 2022).

Surah Luqman/31:18	Jumlah
Memalingkan Muka	5
Berjalan Dengan Angkuh	2
Merendahkan orang Lain	3
Pamer	4

Berdasarkan paparan di atas, kiranya sampailah pada langkah berikutnya, yaitu analisis data. Dalam langkah ini, peneliti menguraikan pendapat ulama

mengenai ayat-ayat al-Qur'an tentang sombong dan selanjutnya akan peneliti uraikan persepsi informan terhadap perilaku sombong dalam masyarakat desa Langgomli kec wolo kab kolaka, kemudian menjelaskan dampak yang menunjukkan terjadinya perilaku sombong di desa Langgomali.

4.5 Analisis Terhadap Perilaku Sombong dalam Masyarakat Desa Langgomali Kec Wolo, Kab Kolaka (Perspektif QS Luqmān/31:18)

Berdasarkan pada temuan peneliti setelah melakukan wawancara secara mendalam terhadap Masyarakat dalam hal ini adalah Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD, Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat yang terdiri dari 2 masyarakat biasa dan 2 masyarakat yang mempunyai lahan kebun yang luas, dan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji.

Pada sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa kata sombong dalam al-Qur'an terdapat 74 ayat terdiri dari 35 ayat yang membahas tentang sombong. Dan dari bentuk kata sombong dari 74 ayat tersebut juga memiliki makna yang berbeda dari setiap bentuknya. Selanjutnya peneliti mengambil satu ayat dari 35 yang ayat yang membahas tentang perilaku sombong yaitu pada QS. Luqmān ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kemenag,2010).

Ayat di atas merupakan ayat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk melihat perilaku sombong terhadap seseorang yang . karena ayata diatas dijelaskan dalam tafsir al-Munīr larangan untuk berperilaku sombong sehingga merendahkan, menghina, dan meremehkan rang lain, dan tidak bersikap berlagak,berpaling dan membuang muka.

Berdasarkan persepsi masyarakat tersebut bahwa perilaku sombong yaitu:

4.5.1 Merendahkan Orang

Merendahkan merupakan sebuah perbuatan tercela dan Allah swt sangat tidak menyukai hal tersebut. Orang yang suka merendahkan orang lain selalu berpikir bahwa dirinya paling pintar, paling penting, menganggap orang lain bodoh, dan sangat senang mengatur kehidupan orang lain. padahal ketika sedang merendahkan orang lain maka Allah akan memberikan pahala apabila dihadapi dengan sabar. Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ ۗ بِئْسَ الْأَسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah

(panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Kemenag,2010:516)

Kata merendahkan pada ayat di atas dalam tafsir al-munir (2016) dijelaskan bahwa ayat ini berisi larangan untuk merendahkan antara sekumpulan laki-laki atau sekumpulan perempuan karena bisa jadi orang yang diremehkan lebih baik disisi Allah daripada orang yang meremehkan. Dan larangan untuk tidak saling mencela dan meremehkan. Dan janganlah saling memberikan julukan yang buruk yang membuat marah orang yang dijuluki tersebut karena, panggilan yang paling buruk adalah seseorang yang dipanggil kafir atau pezina setelah ia beriman dan bertaubat.

4.5.2 Tidak Mau Menerima kebenaran

Mengalah berarti dirugikan. Bagi orang yang seperti ini mengalah berarti kehilangan sesuatu yang berharga. Masalahnya adalah, hampir semua hal dianggapnya berharga. Untuk dapat menyelesaikan konflik rela mengalah. Dan kadang kita tidak mudah mengalah dan memang ada sebagian orang yang memiliki sikap tidak mau mengalah. Jika terlibat dalam perdebatan dengan seseorang, berdiamlah sewaktu ia mulai memperlihatkan sikap tidak mau mengalah, sebab perdebatan tidak akan membuahkan hasil.

4.5.3 Ingin diPuji

Selalu ingin dipuji merupakan cerminan akhlak tercela dan mudah sekali terkena penyakit hati. Imam al-Ghazali menyebutkan ada dua keburukan yang ditimbulkan bila selalu ingin dipuji. Pertama ia bisa sombong dan merasa besar sendiri dan yang kedua orang yang selalu ingin dipuji akan lupa diri dan lengah karena adanya perasaan ingin selalu dipuji. Dan ini sama dengan pernyataan

HA,WA, SN yaitu selalu ingin dipuji muncul dikalangan penguasa, orang yang punya kedudukan atau mempunyai kekayaan.

4.5.4 Tidak Bertegur Sapa

Bertegur sapa kepada orang lain termaksud kebiasaan yang perlu dimiliki. Namun sebagian besar masih banyak orang yang enggan bertegur sapa. Jangankan dengan orang yang tak dikenal, bahkan terkadang teman atau kerabat dekatpun ada beberapa orang yang masih enggan untuk bertegur sapa. Ada yang merasa malu, ada yang ingin disapaterlebh dulu, atau memang karena orang tersebut cuek. Padahal bertegur sapa kepada orang yang tak dikenal atau dikenal tidak ada salahnya, bahkan hal tersebut menunjukkan tingkat sopan santun kepada seseorang. Tak perlu adanya berjabat tangan atau berpelukan untuk saling bertegur sapa cukup dengan senyuman ataupun mengucapkan salam sudah dapat di artikan sebagai saling bertegur sapa.

4.5.5 Tidak Menghargai

Sikap tidak menghargai sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tentu yang menjadikan seseorang sulit menghargai orang lain adalah adanya sikap egois. Sikap egois artinya sikap yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain. selanjutnya seseorang juga akan sulit menghargai orang lain ketika ia merasa bahwa dirinya lebih tinggi atau hebat dari orang lain. dan ini bisa dipengaruhi dari banyaknya harta, adanya jabatan, merasa cantik atau ganteng, karena keturunan, karena adanya ilmu yang dimiliki.

4.5.6 Merasa Cantik

Jadi memiliki wajah yang rupawan tidak seharusnya menjadikan bersikap angkuh, karena pada dasarnya cantik itu bersifat relatif. Namun Karena adanya

godaan setan seseorang dapat berperilaku sombong karena menganggap tampilan fisiknya yang indah. Dan setan akan terus menggoda anak adam terutama pada anak muda yang selalu ingin terlihat lebih gagah dan menganggap bahwa orang lain dianggapnya tidak lebih cantik dari dirinya dengan memamerkan kelebihanannya. Seperti itulah penjelasan HN.

حَدَّثَنَا عُمَرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصَمِّ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ
وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنَّ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Umar bin al-Naqid telah menceritakan kepada kami Katsir Bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin al-Asam dari Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya Allah tidak akan melihat bentuk rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal-amal kalian.(Shāhi Muslim, No 2564 :1986)

Hadist ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan ganjaran terhadap bentuk tubuh atau rupa manusia atau banyaknya harta. Tubuh manusia tidak dibebani dengan hukum. Adapun yang terbebani adalah perbuatan yang berkaitan dengan manusia. Dan Allah tidak melihat banyak atau sedikitnya harta, miskin atau kayatapi Allah lebih melihat kepada hati dan amal.

4.5.7 Merasa Tinggi Hati

Merasa bangga atas prestasi atau kebaikan yang telah didapatkan merupakan suatu hal yang wajar tapi saat bangga itu membuat menjerumuskan pada perasaan lebih tinggi, lebih hebat dan memandang sebelah mata pada orang lain maka perlu untuk dijauhi.

Kemudian selanjutnya adalah analisis kesesuaian surah Luqmān/31:18 di desa Langgomali terhadap perilaku sombong. Setelah melakukan wawancara,

peneliti menemukan bahwasanya memalingkan muka, berjalan dengan angkuh telah sesuai dan terjadi di desa langgomali. Namun ada yang mengatakan bahwa perbuatan pamer dan merendahkan orang lebih sering terjadi sesuai kenyataan yang dilihatnya.

4.5.8 Memalingkan Muka

Sekitar 6 masyarakat desa Langgomali mengatakan bahwa memalingkan muka sering terjadi di desa Langgomali. Membuang muka artinya menghadapkan muka ke lain arah ketika sedang berbicara dengan orang lain. membuang muka ketika berbicara dengan orang lain merupakan perilaku yang termaksud merendahkan lawan bicara dan merupakan bentuk tinggi hati pembicara. Seperti misalnya seorang anak membuang muka ketika bertemu dengan orang tuanya atau ketika disuruh menghadap kedua orang tuanya. Terkadang mereka menjawab dengan cara memalingkan muka ke arah lain. perilaku semacam ini adalah bukti penghinaan terhadap lawan bicara, apalagi yang menjadi lawan bicara adalah ibu bapak sendiri. Peneliti juga menemukan hasil bahwa dimasyarakat ada yang memalingkan muka hanya pada anak-anak alasannya karena ketika ia sedang berbicara atau menjelaskan kepada muridnya namun muridnya tak menghargainya maka ia akan bersikap memalingkan muka, namun hal itu langsung disadarinya bahwa perbuatan memalingkan tidak boleh dilakukan. Ditemukan juga hasil dari wawancara bahwa ia tak berniat melakukan sikap memalingkan muka hanya saja ketika yang diajak bicara pernah ada konflik dengan lawan bicaranya maka ia akan memalingkan muka.

4.5.9 Berjalan Dengan Angkuh

Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan ada 2 orang yang mengatakan bahwa sikap berjalan dengan angkuh itu ada hanya saja berjalan dengan angkuh di sini masih bisa di sikap berjalan dengan angkuh juga ada namun hal tersebut masih bisa dipastikan apakah itu termaksud sombong atau jalannya memang seperti itu.

4.5.10 Merendahkan Orang Lain

Sekitar 3 orang yang mengatakan bahwa perilaku merendahkan sering terjadi di desa Langgomali, sikap ini bisa diwujudkan dengan memalingkan muka ketika bertemu dengan orang lain yang dikenalnya, karena merasa lebih baik dan lebih hebat darinya. Sedangkan orang lain dianggap remeh, kecil, hina dan tidak mampu berbuat sesuatu. Bahkan orang lain dimatanya selalu berbuat salah.

4.5.11 Pamer

Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan ada 4 orang yang mengatakan bahwa pamer sering terjadi di desa Langgomali. Menurutnya memamerkan harta adalah sesuatu yang dimiliki dengan tujuan dipuji atau mendapatkan penghargaan tentu dilakukan oleh sebagian orang, baik secara langsung maupun dimedia sosial. Pamer dalam masyarakat sudah menjadi hal biasa yang sering terjadi mulai dari pamer akan perhiasan yang digunakan, adanya merek hp dan adanya perilaku yang mengandung unsur pamer baik secara langsung atau melalui media sosial.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan skripsi ini dari bab perbab maksud dan tujuannya, maka sampailah uraian yang terakhir sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan:

- 5.1.1 Ayat-ayat mengenai perilaku sombong dalam al-Qur'an terdapat pada QS. Al-Baqarah/2 ayat 34 dan 206, QS. An-Nisā/4:36, QS. Al-A'rāf/7:77 dan 166, QS. Hūd/11:10, QS. Yunus/10:75, QS. Al-Mu'minun/23:46, QS. Al-Furqān/25:21, QS. Luqmān/31:18, QS.Sād/38:75
- 5.1.2 Persepsi masyarakat terhadap perilaku sombong yang terjadi di desa Langgomali yaitu adanya sikap merendahkan orang, tidak mau menerima kebenaran, ingin selalu dipuji, tidak saling bertegur sapa, tidak menghargai, merasa cantik, dan merasa tinggi hati. Sehingga hal tersebut memudahkan orang dalam berperilaku sombong.
- 5.1.3 Perilaku sombong menurut al-Qur'an surah Luqmān/31:18 di desa langgomali ditemukannya adanya perilaku-perilaku memalingkan muka, berjalan dengan perasaan angkuh, merendahkan orang lain serta berlaku pamer.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang telah di paparkan, maka dapat memberikan masukan atau saran kepada:

- 5.2.1 Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan menjadikan sebuah pelajaran bahwa perilaku sombong dapat menjerumuskan manusia kedalam lembah dosa.
- 5.2.2 Dan semoga skripsi ini bisa menjadi pedoman dalam membantu dan memahami bahaya dari perilaku sombong.
- 5.2.3 Bagi seluruh masyarakat Desa Langgomali untuk selalu memperbanyak mengingat Allah swt di atas segala-galanya dan senantiasa untuk selalu berdoa agar dijauhkan dari perilaku sombong



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Bāqī, Muhammad Fuād. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li alfāz al-Qur'an al karim*. Qāhirah: Dār al-Fikr 1364 H
- Abdullah, B. M. (2008). *Tafsir Ibnu Katsīr Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aisyah, Melisa. (2018). *Sombong Menurut Al-Qur'an (Persepsi Mahasiswa Asrama Putri IAIN Palopo)*. Institut Agama Islam Negeri: Palopo.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Ja'fi. 1987. "Shahi al-Bukhari" bab "باب الحجرة" Bairut: Dār Ibnu Katsīr
- Al-Mishri, Syaikh Muhammad. (2019). *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Al-Naisābūrī Abu Al-Hasīn. Muslim bin Al-Hallāj. 91. "Sahīh Muslim" bab "باب تحريم الكبر و بيانه" Beirut: Dār Iḥya Al-Tarāsi Al-'Arabī
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munīr. Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*. Damaskus: Dārul Fikr. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asy-syalhub, Fuad Bin Abdil Aziz. (2007). *Kumpulan Adab Islam*. Penerjemah Abu Zakariah Al-Attsary. Jakarta: Griya Ilmu
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2016). *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani
- Bachri, Bachtiar S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Kualitatif*. Vol. 10 No. 1
- Bahar, Muhammad Afif. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Serang: Penerbit A-Empat
- Gunaerdi. (2005). *Kerangka Teori dalam Penelitian Ilmu Hukum*. ERA HUKUM NO.1/TH.2013
- Hamdi, Asep Saipul dan E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

- Hamka. (2020). *Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim*. Journal Of Pedagogy, Vol. 3. No. 1.
- Hasiah, Hasiah. (2018). *Mengintip Perilaku Sombong Dalam Al-Qur'an*. Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial, Vol. 4. No. 2.
- Herwanto, Pricillia Pratidina. (2014). *Pengaruh Persepsi Merek Mewah, Pengaruh Sosial, Sifat Sombong Terhadap Niat Beli Pada Apple Iphone di Surabaya*. (Doctoral Desertation, STIF Perbanas)
- Imam Al-Qurtubi. (2019). *Tafsir Al-Qurtubi*, Jakarta: Pusstaka Azzam
- Jayanegara, Arrifiyan. (2013). *Istighfar Memohon Ampunan Allah*. Jakara timur: PT Bestari Buana Murni
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Tehazed.
- Mahalli, Abdul Mujhab. (2001). *Dosa-dosa Besar dalam Al-Qur'an dan al-Hadist*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mansir, Firman. (2018). "Pendekatan Psikologi dalam Kajian Pendidikan Islam. Psikis: Jurnal Psikologi Islami, Vol. 4, No. 1.
- Quthb, Sayyid. (2002). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (di Bawah Naungan Al-Qur'an)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahadjo, Mudjia. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. UIN Maliki Malang
- Rahmanto, Oki Dwi. (2020). *Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. Living Islam: Journal Of Islamic Discourser-ISSBN:2621-6582. Vol. 3. No. 1.
- Rahmi, Hidayatun. (2019). *Penanganan Sifat Sombong Menurut Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Banda Aceh:Banda Aceh
- Ridho, Ali. (2017). *Membuka Pintu Bahagia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Shihab, Muhammad Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholiha, Nur Ely. (2009). *Sombong dan Penyembuhannya dalam al-Qur'an (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta
- Soihin, Ade Taufik dkk. (2020). *Takabur dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah*. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 18. No. 1.
- Suardi, Riki. (2018). *Mulai dari Hati: Menjaga Yang Bening Memperbaiki yang Berkarat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhemi, Emi. (2019). *Takabur Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits*. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif, Vol. 16. No. 2.
- Sutikno, Sutikno. (2013). *Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayata 12-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 2
- Taufikurrahman, T. (2020). *Sombong dalam al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik*, Vol. 8. No. 1.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. (2006). *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta; Gema Insani Press
- Al-Sābūni, Muhammad 'Alī. (1987). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Bandung : Al-Ma'rif.
- Tim Penyusun Pedoman KTI IAIN Kendari. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Kendari*: Kendari

Yahya, Harun. (2003). *Kesombongan Setan*. Jakarta: Iqra Insan Press.

Zainuddin A, dan Hikmah F. (2019). *Tradisi Yasinan (Kajian Livng Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)*. Mahfum. Vol. 4, No. 1



DAFTAR INFORMAN

Masyarakat Desa Langgomali

NO	NAMA	KATEGORI	JABATAN	UMUR
1	Muh. Al-Asfahani ST	Aparat Desa	Kawur Keuangan	31
2	Jabaruddin	Wakil BPD	Parlemen Desa	60
3	Drs. Ambo Sakka	Tokoh Agama	Imam Desa	61
4	Hj. Wahidah	Tokoh Masyarakat	Telah melakukan HJ	45
5	Hayatan	Tokoh Masyarakat	Masyarakat biasa	49
6	Hasna	Tokoh Masyarakat	Memiliki lahan kebun luas	53
7	Sutiya Ningsih	Tokoh Masyarakat	Masyarakat biasa	38

PEDOMAN WAWANCARA

ALAMAT : DESA LANGGOMALI KECAMATAN WOLO
KABUPATEN KOLAKA

JUDUL : PERILAKU SOMBONG DALAM MASYARAKAT DESA
LANGGOMALI, KEC WOLO, KAB KOLAKA, (PERSPEKTIF
QS LUQMAN/31:18)

- 1) Apa yang anda pahami tentang perilaku sombong?
- 2) Menurut anda bahayakah perilaku sombong?
- 3) Menurut anda, apa yang penyebab terjadinya perilaku sombong?
- 4) Ketika anda tak bertegur sapa kepada masyarakat tersebut, kemudian masyarakat tersebut menganggap anda berperilaku sombong apa anda akan menghiraukannya?
- 5) Sikap apa yang anda lakukan jika ada masyarakat yang menganggap anda sombong?
- 6) Bagaimana dampak perilaku sombong?
- 7) Bagaimana cara agar kita menghindari perilaku sombong?
- 8) Apakah balasan Tempat di akhirat bagi orang yang berperilaku sombong?
- 9) Apakah anda tahu surah Luqmān/31:18 tentang larangan berperilaku sombong?
- 10) Apakah memalingkan muka lebih banyak terjadi di desa langgomali?
- 11) Apakah sikap berjalan dengan angkuh banyak terjadi di desa langgomali?
- 12) Apakah QS luqmān/31:18 sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di langgomali?
- 13) Apakah sikap pamer lebih banyak atau sikap memalingkan muka?
- 14) Menurut anda berjalan dengan sikap angkuh termaksud dari perilaku sombong?
- 15) Menurut anda memalingkan muka juga termaksud perilaku sombong?
- 16) Apakah berbicara dengan lawan jenis dengan cara tak menatap wajahnya teraksud perilaku sombong?

DOKUMENTASI



Gambar Kantor Desa Langgomali



Wawancara Bersama Muh Al-Asfahani



Wawancara Bersama Jabaruddin



Wawancara Bersama Drs. Ambo Sakka



Wawancara Bersama HJ. Wahidah



Wawancara Bersama Hayatan



Wawancara Bersama Hasna



Wawancara Bersama Sutiyaningsih

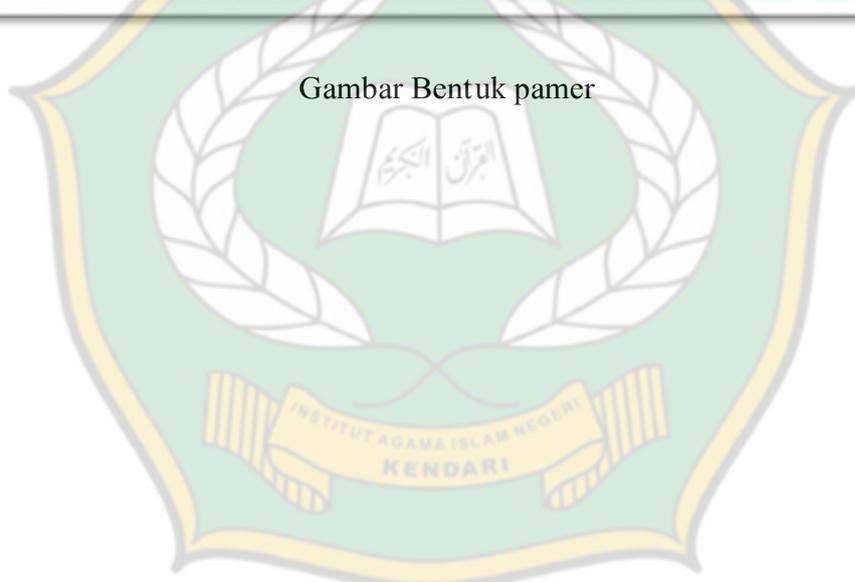


Gambar Bentuk Pamer di desa langgomali





Gambar Bentuk pameran



RIWAYAT HIDUP

A. Data Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asmaul Husna
2. NIM : 17030105008
3. Tempat, Tanggal Lahir : Langgomali, 17-10-1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kendari
7. Fakultas/Program Studi: FUAD/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
8. Alamat : Jln. Sultan Qaimuddin
9. Organisasi : PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
10. Motto : Sama-sama dari tanah. Sama-sama menginjak tanah dan akan kembali ketanah, jadi buat apa sombong!

B. DATA KELUARGA

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Haddase
 - b. Ibu : Jumarni
2. Data Saudara Kandung
 - a. Kakak : -
 - b. Adik Ke-1 : Januar Fajar
 - c. Adik Ke-2 : Ni'mal Kahfi
 - d. Adik Ke-3 : Abdul Kabir

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Tolowe Pondre Waru (2005-2011)
2. Pondok Pesantren Baitul Arqam Polinggona (2011-2017)

Kendari, 20 Juli 2022 M.
Penulis,

ASMAUL HUSNA
NIM.17030105008



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 20 Desember 2021

K e p a d a

Nomor : 070/3517/Balitbang/2021
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth Bupati Kolaka
Cq. Kepala Balitbang Kabupaten Kolaka
Di -
KOLAKA

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor :
0454/In.23/FU/TL.00/12/2021 tanggal 16 Desember 2021 perihal tersebut diatas,
Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ASMAUL HUSNA
NIM : 17030105008
Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Langgomali Kec. Wolo Kab. Kolaka

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REALITA PERILAKU SOMBONG DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI DESA LANGGOMALI KEC. WOLO KAB. KOLAKA MELALUI QS, LUKMAN/31:18 (STUDI LIVING QUR'AN)".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 20 Desember 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 196503061986032016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi UAD FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Camat Wolo di Tempat;
5. Kepala Desa Langgomali di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;